

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Maudina Rachamawati¹, Andry Arifian Rachman²

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Widyatama^{1,2}
rachmawati.maudina@widyatama.ac.id¹, andry.arifian@widyatama.ac.id²

ABSTRACT.

The decline in financial performance of a number of companies has highlighted the importance of examining governance and social responsibility factors that could potentially impact financial performance. This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG) mechanisms, environmental performance, and Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure on corporate financial performance. The study was conducted on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the Basic Chemical, IT & Service Consulting, Personal Care Products, Real Estate Development & Management, and Software subsectors from 2022 to 2024. This study employed a quantitative approach with secondary data obtained from the companies' annual reports and financial statements. The analysis technique used was multiple linear regression to examine the influence of the number of board members, board members, audit committee members, environmental performance, and CSR disclosure on financial performance. The results showed that GCG mechanisms, proxied by the number of board members and board members, had no significant effect on financial performance, while the audit committee had a positive effect. Environmental performance and CSR disclosure did not significantly influence financial performance.

Keywords: *Good Corporate Governance Mechanism, Environmental Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure, Financial Performance.*

ABSTRAK.

Penurunan kinerja keuangan pada sejumlah perusahaan mendorong pentingnya pengujian faktor-faktor tata kelola dan tanggung jawab sosial yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (GCG), kinerja lingkungan, dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor Basic Chemical, IT & Service Consulting, Personal Care Product, Real Estate Development & Management, dan Software pada tahun 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh jumlah dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kinerja lingkungan, dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme GCG yang diprosikan melalui jumlah dewan direksi dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh positif. Kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan tolok ukur dari keberhasilan aktivitas yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan umumnya disajikan melalui laporan keuangan yang mencerminkan posisi dan hasil kegiatan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan keuangan ini penting bagi manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan serta bagi investor untuk menilai kinerja keuangan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik karena menyediakan data tentang kondisi keuangan, profitabilitas, dan arus kas untuk mengevaluasi prospek dan stabilitas perusahaan (Silitonga et al., 2025).

Kinerja keuangan merupakan upaya untuk menentukan kondisi keuangan serta keberhasilan dan kegagalan perusahaan dalam kurun waktu tertentu melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya menjadi alat penting bagi pemangku kepentingan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak internal maupun eksternal (Rahmawati et al., 2025).

Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan emiten yang telah memenuhi persyaratan untuk menjual sahamnya kepada publik melalui pasar modal di Indonesia. Perusahaan tercatat wajib mengikuti ketentuan dan standar yang ditetapkan oleh BEI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), termasuk kewajiban melaporkan kondisi keuangan secara rutin dan menjaga prinsip tata kelola perusahaan yang baik sesuai POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (Keuangan, 2025).

Berdasarkan Siaran Pers OJK No. SP 97/DHMS/OJK/XII/2022, pasar modal Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan stabilitas dan tren positif serta berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi nasional yang ditandai dengan peningkatan jumlah investor dan aktivitas penghimpunan dana melalui *Initial Public Offering (IPO)* serta instrumen pasar modal lainnya. Namun, masih terdapat emiten yang mencatatkan kerugian sehingga kinerja pasar modal yang positif belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan.

Namun, gambaran positif ini tidak terjadi secara merata di seluruh industri. Di tengah euforia pemulihan tersebut, masih terdapat perusahaan yang justru mencatatkan kinerja negatif dan mengalami kerugian. Berikut adalah 5 emiten yang mengalami kerugian tertinggi ditahun 2022 :

Tabel 1. Kinerja 5 Emiten di tahun 2021 – 2022
Sumber : Laporan Keuangan Emiten diolah, 2025

Kode Emiten	Nama Emiten	Subsektor	Net Loss		
			2022	2021	Growth
GOTO	PT Gojek Tokopedia Tbk	Software	(Rp40,4 T)	(Rp22,42 T)	(RP17.98 T)
BELI	PT Global Digital Niaga Tbk	IT Services & Consulting	(Rp5,53 T)	(Rp3,95 T)	(RP1.58 T)
LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	Real Estate Development & Management	(Rp2,33 T)	(Rp1,63 T)	(RP0.7 T)
TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	Basic Chemicals	(Rp2,32 T)	(Rp2,16 T)	(RP0.16 T)
MBTO	Martina Berto Tbk	Personal Care Products	(Rp40,43 M)	(Rp149,74 M)	(RP107.3 M)

Data tabel 1 menunjukkan lima emiten dari berbagai subsektor yang mencatatkan kerugian pada tahun 2022, dengan sebagian besar mengalami peningkatan nilai kerugian dibandingkan tahun 2021. PT Gojek Tokopedia Tbk dan PT Global Digital Niaga Tbk mencatatkan kerugian terbesar pada subsektor *Software dan IT Services & Consulting*, sementara subsektor *Real Estate Development & Management* dan *Basic Chemicals* juga masih mengalami tekanan kinerja keuangan. Pada subsektor *Personal Care Products*, PT Martina Berto Tbk tetap mencatatkan kerugian meskipun nilainya mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa perbaikan kinerja keuangan belum sepenuhnya tercapai.

Memasuki periode selanjutnya, kondisi perekonomian nasional menunjukkan perbaikan yang berkelanjutan hingga tahun 2025, seiring dengan tetap kuatnya perkembangan pasar modal yang ditandai oleh peningkatan aktivitas transaksi dan kapitalisasi pasar. Meskipun demikian, perbaikan pada level makro tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penguatan kinerja keuangan perusahaan pada level mikro, sebagaimana tercermin dari penurunan skor KPMG Financial Performance Index (FPI) selama periode 2023–2024 mengalami penurunan skor indeks dari sekitar 90 menjadi 87, serta masih tingginya jumlah emiten yang mencatatkan kerugian.

OJK mencatat pada kuartal I-2025, dari 754 emiten yang melaporkan kinerja keuangan, sebanyak 565 emiten mencatat laba dan 189 emiten mengalami kerugian. Dari 189 emiten yang mencatatkan kerugian di kuartal I tahun 2025, subsektor *real estate development* merupakan sektor yang paling banyak mengalami kerugian, yaitu sebanyak 24 perusahaan. Dari 24 perusahaan tersebut, berikut adalah 10 perusahaan dengan nilai kerugian tertinggi di Kuartal I tahun 2025 :

Tabel 2 Kinerja Keuangan Subsektor *Real Estate Development & Management* periode 2021–2025

No	Code	Stock Name	2025 TWI	2024	2023	2022	2021
		City Retail					
1	NIR O	Developments Tbk	(82.77 2)	(504.58 4)	(312.806)	(355.49 1)	(164.13 0)
		Agung					
2	APL N	Podomoro Land Tbk	(55.58 3)	770.526	1.164.51 9	2.268.9 10	(485.22 8)
3	OMR E	Indonesia Prima Property Tbk	(36.23 0)	(146.97 7)	(164.441)	(235.81 0)	(170.62 1)
		Bekasi Fajar					
4	BES T	Industrial Estate Tbk	(33.16 6)	58.582	39.528	33.730	(71.095)
		Bakrieland					
5	ELT Y	Development Tbk	(29.94 7)	(101.94 8)	(1.122.55 7)	(785.00 9)	(269.12 9)
6	UAN G	Pakuan Tbk	(29.70 4)	83.487	57.863	(59.114)	(76.143)
7	POS A	Bliss Properti Indonesia Tbk	(14.75 6)	(120.33 8)	(146.336)	(121.61 2)	(141.25 6)
		Pikko Land					
8	ROD A	Development Tbk	(11.87 0)	(64.589)	(34.573)	(25.847)	32.761
9	MPR O	Maha Properti Indonesia Tbk	(11.48 6)	(38.962)	(38.956)	(29.209)	(13.969)
10	RBM S	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	(11.06 8)	(28.012)	(20.707)	(39.783)	(23.700)

Berdasarkan data kinerja keuangan 10 perusahaan sektor *Real Estate Development & Management* periode 2021–2025, terlihat bahwa sebagian besar emiten masih mengalami fluktuasi laba dan rugi yang cukup signifikan. Beberapa perusahaan seperti City Retail Developments (NIRO), Indonesia Prima Property (OMRE), Maha Properti Indonesia (MPRO), dan Ristia Bintang Mahkotasejati (RMBS) menunjukkan tren kerugian yang konsisten dari tahun 2021 hingga 2025, mencerminkan tekanan berkelanjutan pada profitabilitas perusahaan. Pikko Land Development (RODA) mencatatkan kinerja positif ditahun 2021 namun mengalami kerugian ditahun 2022 – 2025. Sementara itu, Agung Podomoro Land (APLN) sempat

mencatat laba besar pada periode 2023 dan 2024, namun kembali mengalami kerugian pada tahun 2025, yang menunjukkan volatilitas kinerja keuangan.

Di sisi lain, beberapa emiten seperti Bekasi Fajar Industrial Estate (BEST) dan Pakuan Tbk (UANG) menunjukkan tren perbaikan kinerja dengan mencatat laba pada periode tertentu setelah sebelumnya mengalami kerugian. Hal ini menandakan adanya upaya pemulihan melalui peningkatan penjualan atau efisiensi biaya operasional. Namun, perusahaan seperti Bakrieland Development (ELTY) dan Bliss Properti Indonesia (POSA) masih mencatat kerugian berturut-turut selama beberapa tahun, yang mengindikasikan lemahnya struktur keuangan dan daya saing bisnis. Dengan demikian, sektor *Real Estate Development & Management* masih menghadapi tantangan besar dalam mencapai kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, perusahaan-perusahaan yang pada tahun 2022 mencatatkan kerugian tertinggi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, ternyata belum sepenuhnya mampu keluar dari tekanan kinerja keuangan meskipun kondisi perekonomian nasional dan pasar modal menunjukkan perbaikan hingga tahun 2025. Hal ini tercermin dari data kinerja keuangan terbaru yang menunjukkan bahwa beberapa emiten tersebut masih mencatatkan kerugian secara berkelanjutan pada periode 2023–2025, sebagaimana disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Kinerja Emiten dalam 5 tahun terakhir

Nama Emiten	Subsektor	2025 (TW I)	2024	2023	2022	2021
PT Gojek Tokopedia Tbk	Software IT	(366.593)	(5.464.855)	(90.518.726)	(40.408.492)	(22.429.242)
PT Global Digital Niaga Tbk	Services & Consulting	(641.504)	(2.530.715)	(3.681.262)	(5.536.305)	(3.356.939)
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	Basic Chemicals	(23.583)	(57.299)	(31.547)	(149.399)	151.869
Martina Berto Tbk	Personal Care Products	(5.916)	(4.462)	(31.928)	(42.427)	(149.736)

Hal ini terlihat pada Tabel 3 yang menunjukkan bahwa beberapa emiten pada subsektor *Software, IT Services & Consulting, Basic Chemicals, dan Personal Care Products* masih mencatatkan kerugian secara berkelanjutan selama periode 2023–2025. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemulihan ekonomi secara makro tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat kesenjangan antara pertumbuhan pasar modal dan kinerja keuangan perusahaan pada tingkat subsektor. Tingginya volatilitas dan kecenderungan kerugian pada subsektor *Real Estate Development & Management, Software, IT Services & Consulting, Basic Chemicals, serta Personal Care Products* menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut mengenai determinan profitabilitas perusahaan pada subsektor tersebut.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang dicapai melalui profitabilitas berkelanjutan. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan profit secara konsisten tidak akan mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang karena profitabilitas merupakan dasar bagi pertumbuhan modal dan peningkatan nilai perusahaan (Ermawati, 2024). Profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional serta menjadi indikator utama kesehatan keuangan dan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan modal (Kasmir, 2022). Namun, sejumlah emiten di BEI justru mengalami kerugian, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang menekan kinerja keuangan, seperti aktivitas penjualan yang belum optimal, aset tidak produktif, dan besarnya beban operasional (Hery, 2023).

Rasio keuangan digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, khususnya rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2023). Profitabilitas menjadi ukuran paling relevan karena mencerminkan hasil akhir dari seluruh aktivitas operasional dan keputusan manajerial serta berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah dan keberlanjutan usaha (Darmawati et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada indikator profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa praktik *Good Corporate Governance* (GCG) berperan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham serta mengurangi perilaku oportunistik, sehingga mendukung peningkatan kinerja keuangan (Fitriana & Wulandari, 2023). Penerapan GCG yang efektif meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor serta mendorong terciptanya kinerja keuangan yang lebih optimal (Hartati, 2024). Pemerintah juga menekankan pentingnya penerapan GCG bagi keberlanjutan bisnis dan peningkatan investasi (Siaran Pers HM.4.6/122/SET.M.EKON.3/05/2021).

Selain GCG, kinerja lingkungan dan praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi perhatian penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Kinerja lingkungan mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap dampak operasionalnya dan diawasi melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) oleh KLHK (Pratama & Fitriah, 2024). Kinerja lingkungan yang buruk dapat

menurunkan citra perusahaan (Ramadhana & Januarti, 2022), sementara investasi keberlanjutan pada tingkat tertentu dapat meningkatkan profitabilitas meskipun berpotensi meningkatkan beban biaya jika melebihi ambang optimal (Wang & Sonenshine, 2025).

Di sisi lain, praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi bagian dari tuntutan regulasi dan pasar, diperkuat oleh UU No. 40 Tahun 2007 serta POJK 29/POJK.04/2016 dan POJK 51/POJK.03/2017. Implementasi CSR diyakini dapat memperkuat reputasi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan (Hariadi et al., 2022). Namun, hasil penelitian menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa studi menemukan GCG, kinerja lingkungan, dan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau bervariasi tergantung sektor dan variabel kontrol (Kusumawati et al., 2023; Widiantari et al., 2024; Ramadhana & Januarti, 2022; R. S. A. Cahyani & Mayangsari, 2022; Dewi et al., 2025; Doli & Ghazali, 2024).

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap*, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan mengintegrasikan mekanisme GCG, kinerja lingkungan, dan pengungkapan CSR secara simultan pada periode 2022–2024 dan pada subsektor industri yang beragam. Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian sebelumnya, penelitian ini berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif yang bertujuan menguji pengaruh mekanisme GCG, kinerja lingkungan, dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan periode penelitian tahun 2022–2024 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor *Basic Chemical, IT & Service Consulting, Personal Care Product, Real Estate Development & Management*, dan *Software*. Populasi penelitian berjumlah 140 perusahaan, dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 19 perusahaan sebagai sampel selama tiga tahun pengamatan (total 57 observasi). Instrumen penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan (*financial report*), laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta data peringkat PROPER dari KLHK, dengan variabel dependen kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan variabel independen meliputi mekanisme GCG, kinerja lingkungan, serta pengungkapan CSR. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan sumber terkait. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 13*, melalui tahapan pemilihan model (*Common Effect Model, Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*) menggunakan uji Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier*, disertai uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas,

heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta pengujian hipotesis melalui uji F, uji t, koefisien determinasi (R^2), dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan yang terdaftar pada subsektor *Basic Chemical, It&Service Consulting, Personal Care Product, Real Estate Development & Management*, dan *Software* di BEI dan periode penelitian dari tahun 2022 – 2024 sehingga total sampel penelitian sebanyak 57 sampel. Sektor *Basic Chemical* merupakan industri yang memproduksi bahan kimia dasar sebagai bahan baku bagi berbagai industri lanjutan, sementara sektor *IT & Service Consulting* menyediakan layanan teknologi informasi dan konsultasi untuk mendukung perencanaan, pengembangan, serta optimalisasi sistem berbasis teknologi. Sektor *Personal Care Product* mencakup perusahaan yang menghasilkan produk perawatan pribadi untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan penampilan konsumen. Adapun sektor *Real Estate Development & Management* bergerak dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemasaran properti guna meningkatkan nilai aset dan investasi, sedangkan sektor *Software* berfokus pada pengembangan dan pemeliharaan perangkat lunak yang mendukung efisiensi operasional serta inovasi digital di berbagai bidang usaha. Adapun jumlah sampel terpilih berdasarkan kriteria pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Emiten
1	ADMG	POLYCHEM INDONESIA TBK
2	AGII	ANEKA GAS INDUSTRI TBK
3	BRPT	BARITO PACIFIC TBK
4	CHEM	PT CHEMSTAR INDONESIA TBK
5	ESSA	SURYA ESA PERKASA TBK
6	FPNI	LOTTE CHEMICAL TITAN TBK
7	INCI	INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
8	LTLS	LAUTAN LUAS TBK
9	MDKI	EMDEKI UTAMA TBK
10	MOLI	MADUSARI MURNI INDAH TBK
11	SRSN	INDO ACIDATAMA TBK
12	TPIA	PT CHANDRA ASRI PACIFIC TBK
13	UNIC	UNGGUL INDAH CAHAYA TBK
14	KINO	PT KINO INDONESIA TBK
15	MRAT	MUSTIKA RATU TBK
16	UCID	PT UNI-CHARM INDONESIA TBK.
17	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK.
18	VICI	PT VICTORIA CARE INDONESIA TBK

Berdasarkan tabel 4, sub *industri Basic Chemicals* merupakan sub sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak, yaitu sebanyak 13 perusahaan, diikuti oleh sub *industri Personal Care Products* sebanyak 5 perusahaan, dan *Real Estate Development & Management* sebanyak 1 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut diidentifikasi berdasarkan kode saham dan nama emiten yang digunakan dalam pengolahan data dan analisis selanjutnya.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 5. Analisis Deskriptif

Sumber: Hasil output Eviews 13, data diolah (2026)

	ROA	DIR	KOM	KA	KL	CSR
Mean	3.889235	5.175439	5.385965	2.947368	3.052632	34.56719
Median	3.552585	4.000000	5.000000	3.000000	3.000000	34,06593
Maximum	30.05000	15.00000	15.00000	3.000000	5.000000	52.74725
Minimum	-20.32107	3.000000	3.000000	2.000000	2.000000	15.38462
Std. Dev.	8.574582	2.719787	2.498245	0.225282	0.666040	9.87280
Observations	57	57	57	57	57	57

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui karakteristik data pada masing- masing variabel penelitian, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen (Y), serta Jumlah Dewan Direksi (DIR), Jumlah Dewan Komisaris (KOM), Jumlah Komite Audit (KA) yang merepresentasikan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), serta Kinerja Lingkungan (KL) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen (X).

Pada variabel *Return on Assets* (ROA), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,8892 dengan median 3,5526, yang menunjukkan perusahaan sampel secara umum mampu menghasilkan laba dari asetnya. Nilai maksimum sebesar 30,05% diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2022, sedangkan nilai minimum -20,3211% diperoleh PT Kino Indonesia Tbk (KINO) tahun 2022. Standar deviasi sebesar 8,5746 yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup tinggi.

Variabel Jumlah Dewan Direksi (DIR) memiliki rata-rata 5,1754 dengan median 4,00. Nilai maksimum 15 orang terdapat pada PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA) tahun 2024, sedangkan minimum 3 orang dimiliki beberapa perusahaan seperti PT Chemstar Indonesia Tbk (CHEM) dan PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI). Standar deviasi 2,7198 yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan variasi jumlah direksi relatif rendah.

Variabel Jumlah Dewan Komisaris (KOM) menunjukkan rata-rata 5,3860 dengan median 5,00. Nilai maksimum 15 orang terdapat pada PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA) tahun 2023 dan minimum 3 orang pada beberapa perusahaan seperti CHEM dan INCI. Standar deviasi sebesar 2,4982 mengindikasikan struktur pengawasan relatif merata.

Variabel Jumlah Komite Audit (KA) memiliki rata-rata 2,9474 dengan median 3,00. Nilai maksimum 3 orang dimiliki hampir seluruh perusahaan, sedangkan minimum 2 orang terdapat pada PT Mustika Ratu Tbk (MRAT). Standar deviasi 0,2253 menunjukkan jumlah komite audit sangat homogen dan telah diterapkan secara relatif seragam.

Pada variabel Kinerja Lingkungan (KL), diperoleh rata-rata 3,0526 dengan median 3,00. Nilai maksimum 5 diperoleh PT Barito Pacific Tbk (BRPT) dan PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA) tahun 2023, sedangkan nilai minimum 2 dimiliki beberapa perusahaan seperti CHEM dan INCI. Standar deviasi 0,6660 menunjukkan sebaran data relatif baik.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan rata-rata 34.5672 dengan median 34,0659, yang mengindikasikan tingkat pengungkapan berada pada kategori sedang. Nilai maksimum 52,7473% diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2023 dan 2024, sedangkan minimum 15.3846% diperoleh PT Unggul Indah Cahaya Tbk. (UNIC), yang menunjukkan masih terdapat perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR relatif rendah.

Analisis Regresi Data Panel
Pemilihan Model Regresi Data Panel
Chow Test

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Sumber: Hasil output Eviews 13, data diolah (2026)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.454829	(18,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	117.037848	18	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow yang disajikan pada Tabel 6, diperoleh nilai *Cross-section F* sebesar 12,454829 dengan probabilitas sebesar 0,0000 serta nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 117,037848 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model (CEM)* dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antar perusahaan yang memengaruhi *Return on Assets (ROA)*, sehingga penggunaan model yang mampu menangkap efek individu masing-masing perusahaan menjadi lebih relevan.

Hausman Test

Tabel 7. Hasil Uji Hausmant

Sumber: Hasil output Eviews 13, data diolah (2026)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.007774	5	0.2201

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang disajikan pada Tabel 7, diperoleh nilai *Chi-Square statistic* sebesar 7,007774 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 5 serta nilai probabilitas sebesar 0,2201. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model (REM)* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik antar perusahaan bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen yang digunakan dalam model, sehingga estimasi menggunakan *Random Effect Model* dinilai lebih efisien dan konsisten.

Berdasarkan rangkaian pengujian yang telah dilakukan, model regresi data panel yang digunakan sebagai model final dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*. Penggunaan *Uji Lagrange Multiplier (LM)* tidak diperlukan karena *Common Effect Model* telah ditolak pada tahap *Uji Chow*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas

Sumber: Hasil output Eviews 13, data diolah (2026)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	431.2462	1702.347	NA
DIR	42.28838	392.9462	1.223156
KOM	45.46645	440.2569	1.122962
KA	112.0283	523.1415	1.349677
KL	39.16925	185.9047	1.223716
CSR	0.051177	230.0493	1.144573

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*, diperoleh nilai *Centered VIF* untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut: DIR sebesar 1,223, KOM sebesar 1,122, KA sebesar 1,349, KL sebesar 1,224, dan CSR sebesar 1,145. Seluruh nilai *Centered VIF* berada di bawah 10 dan bahkan mendekati angka 1, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang kuat antarvariabel independen dalam model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga

setiap variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara mandiri tanpa adanya distorsi akibat korelasi tinggi dengan variabel lainnya.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil output Eviews 13, data diolah (2026)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.435385	2.599815	3.629252	0.0007
DIR	2.094424	0.745896	2.807929	0.7052
KOM	-2.400556	0.995591	-2.411188	0.1950
KA	-4.953324	2.104959	-2.353169	0.0525
KL	-1.095650	1.322941	-0.828192	0.4114
CSR	-0.003645	0.027286	-0.133584	0.8943

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, diketahui bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Regresi Data Panel

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 10. Hasil Regresi Model REM

Sumber: Hasil output Eviews 13, data diolah (2026)

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/17/26 Time: 18:24

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 57

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.03815	12.56951	-3.344454	0.0016
DIR	4.528927	3.860711	1.173081	0.2462
KOM	-5.930052	4.952637	-1.197352	0.2367
KA	33.61479	9.226551	3.643267	0.0006

KL	3.921576	5.404729	0.725582	0.4714
CSR	0.221802	0.148377	1.494852	0.1411

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -42,03815 + 4,528927 \text{ DIR} - 5,930052 \text{ KOM} + 33,61479 \text{ KA} + 3,921576 \text{ KL} + 0,221802 \text{ CSR} + \varepsilon$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. $\alpha = -42,03815$: artinya apabila Dewan Direksi (DIR), Dewan Komisaris (KOM), Komite Audit (KA), Kinerja Lingkungan (KL), dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bernilai nol (0), maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan bernilai sebesar $-42,03815$ satuan.
2. $\beta_1 = 4,52892716$: artinya apabila jumlah Dewan Direksi (DIR) meningkat sebesar satu satuan, sementara variabel lainnya dianggap konstan, maka ROA akan meningkat sebesar $4,52892716$ satuan. Sebaliknya, apabila jumlah Dewan Direksi menurun, maka ROA juga akan menurun.
3. $\beta_2 = -5,930052$: artinya apabila jumlah Dewan Komisaris (KOM) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka ROA akan menurun sebesar $5,930052$ satuan.
4. $\beta_3 = 33,61479$: artinya apabila jumlah Komite Audit (KA) meningkat sebesar satu satuan, sedangkan variabel lainnya dalam keadaan konstan, maka ROA akan meningkat sebesar $33,61479$ satuan.
5. $\beta_4 = 3,921576$: artinya apabila Kinerja Lingkungan (KL) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka ROA akan meningkat sebesar $3,921576$ satuan.
6. $\beta_5 = 0,221802$: artinya apabila pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka ROA akan meningkat sebesar $0,221802$ satuan

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Sumber: Hasil output Eviews 13, 2025

Model	R Square	Adjusted R Square	S.E. of regression
DIR KOM KA KL CSR ROA	-0,286039	0,216043	3,874010

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM), diperoleh nilai R-squared sebesar $0,216043$. Hal ini menunjukkan bahwa $21,60\%$ variasi kinerja keuangan perusahaan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sementara itu, sisanya sebesar $78,40\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji F Signifikan

Tabel 12 Hasil Uji F

Sumber: Hasil output Eviews 13, data oleh (2026)

F-statistic	4.086493	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.003391	

Model	F-statistic	Prob(F-statistic)
DIR KOM KA KL CSR - ROA	4,086493	0,003391

Berdasarkan tabel 12 mengenai hasil uji F diperoleh nilai F-statistic sebesar 4,086493 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0,003391. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DIR, KOM, KA, KL, dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil output Eviews 13, 2025

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.89856	9.608284	-4.464748	0.0000
DIR	0.748516	0.478930	1.562892	0.1243
KOM	0.523853	0.554748	0.944308	0.3495
KA	8.238643	2.275208	3.621050	0.0007
KL	1.219826	1.660906	0.734434	0.4660
CSR	0.350473	0.147865	2.370222	0.0216

Berdasarkan tabel 13 diperoleh nilai probabilitas dan *thitung* untuk masing-masing variabel. Nilai-nilai probabilitas dibagi dua, kemudian akan dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05, dan nilai-nilai *thitung* akan dibandingkan dengan nilai *t* pada tabel distribusi *t*. Dengan jumlah observasi (n) = 57 dan jumlah variabel independen (k) = 5, maka derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 51$, sehingga diperoleh nilai *t*-tabel sebesar 2,007 pada tingkat signifikansi 5% (uji dua pihak):

1. Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Jumlah Dewan Direksi (DIR)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *t*-hitung sebesar 1,173081 dan nilai probabilitas sebesar 0,2462. Nilai *t*-hitung lebih kecil dari *t*-tabel ($1,173081 < 2,007$) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa Jumlah Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

2. Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Dewan Komisaris (KOM)

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t*-hitung sebesar -1,197352 dan nilai probabilitas sebesar 0,2367. Karena nilai *t*-hitung lebih kecil dari *t*-tabel (-

1,197352 < 2,007) dan probabilitasnya 0,2367 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, Jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Jumlah Komite Audit (KA)

Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,643267 dan nilai probabilitas sebesar 0,0006. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (3,643267 > 2,007) dan nilai probabilitasnya 0,0006 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

4. Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Kinerja Lingkungan (KL)

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,725582 dan nilai probabilitas sebesar 0,4714. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan probabilitasnya 0,4714 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

5. Pengujian Hipotesis Parsial Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,494852 dan nilai probabilitas sebesar 0,1411. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (1,494852 > 2,007) dan probabilitas 0,1411 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah Dewan Direksi memiliki arah pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun secara kuantitatif peningkatan jumlah anggota Dewan Direksi cenderung berkaitan dengan peningkatan ROA, bukti empiris dalam sampel ini belum cukup kuat untuk menyatakan bahwa jumlah direksi secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Secara teoritis, Dewan Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional dan pengambilan keputusan strategis. Menurut *Agency Theory*, direksi bertindak sebagai agen yang mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Jumlah Dewan Direksi yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui pembagian tugas dan keahlian yang lebih beragam, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, teori agensi juga menekankan adanya potensi konflik kepentingan dan inefisiensi apabila struktur pengelolaan tidak berjalan secara efektif (Jensen & Meckling, 2019).

Namun demikian, dalam kerangka Good Corporate Governance (GCG), efektivitas Dewan Direksi tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah anggotanya, melainkan lebih dipengaruhi oleh kualitas, kompetensi, independensi, serta efektivitas peran masing-masing anggota (Hariadi et al., 2022). Dewan yang terlalu besar berpotensi menimbulkan permasalahan koordinasi, meningkatnya biaya komunikasi, serta melambatnya proses pengambilan keputusan strategis. Kondisi tersebut dapat mengurangi efisiensi manajerial dan melemahkan efektivitas fungsi pengawasan, sehingga tidak secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vionika & Handayani, 2025) yang menemukan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance*, termasuk struktur dewan, tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peran Dewan Direksi lebih bersifat administratif dan strategis jangka panjang, sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak selalu terlihat secara langsung. Temuan serupa juga ditemukan oleh (Titan et al., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian oleh (Edi & Felicia, 2022) yang menemukan bahwa ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, karakteristik sampel, serta proksi kinerja keuangan yang digunakan. Perusahaan dengan kompleksitas operasional yang tinggi mungkin membutuhkan jumlah Dewan Direksi yang lebih besar agar pengelolaan perusahaan dapat berjalan secara optimal.

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan didapatkan bahwa rata-rata jumlah dewan komisaris sebanyak 5 orang. Hal ini sesuai dengan standar yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Salah satu temuan yang menarik dalam penelitian ini adalah kondisi pada PT Chandra Asri Pacific Tbk., yang memiliki jumlah Dewan Direksi relatif besar, yaitu 15 orang, jauh melampaui rata-rata perusahaan sampel lainnya yang berkisar 5 orang. PT Chandra Asri Pacific Tbk. mencatatkan kerugian selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2022 - 2024 sesuai dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Secara teoretis, Dewan Komisaris berperan sebagai organ pengawas yang bertugas memastikan bahwa pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dalam perspektif Agency Theory yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 2019), Dewan Komisaris berfungsi untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. Pengawasan yang efektif diharapkan mampu meningkatkan efisiensi manajerial dan pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Namun, teori *Good Corporate Governance* menegaskan bahwa efektivitas Dewan Komisaris tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggotanya, melainkan oleh kualitas ipengawasan, independensi, serta kompetensi komisaris itu sendiri (Aldo et al., 2025). Dewan Komisaris yang terlalu besar berpotensi menimbulkan masalah koordinasi, komunikasi yang kurang efektif, serta lemahnya pengambilan keputusan strategis. Kondisi tersebut dapat mengurangi peran pengawasan yang seharusnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Vionika & Handayani, 2025) yang menemukan bahwa sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (R. S. Cahyani & Puspitasari, 2023) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, karakteristik perusahaan, serta indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian.

Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif struktur Komite Audit, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam peningkatan profitabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, rata-rata jumlah anggota Komite Audit pada perusahaan sampel adalah tiga orang, yang telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dalam Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yang mensyaratkan bahwa Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri atas tiga anggota, dengan satu di antaranya memiliki keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan. Namun demikian, ditemukan satu perusahaan, yaitu Mustika Ratu Tbk., yang hanya memiliki dua anggota Komite Audit, sehingga tidak sepenuhnya memenuhi ketentuan regulasi tersebut.

Keberadaan Komite Audit yang efektif mampu mencegah praktik manajemen laba serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang andal dan transparan menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajemen dan investor, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (R. S. A. Cahyani & Mayangsari, 2022) yang menemukan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh (Titan et al., 2022) juga menunjukkan bahwa mekanisme GCG, khususnya Komite Audit, berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Vionika dan Handayani (2025) yang menyatakan bahwa GCG secara parsial tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan ini menunjukkan bahwa peran Komite Audit sangat bergantung pada efektivitas pelaksanaan tugas dan wewenangnya dalam perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data rata-rata perusahaan sampel mendapatkan skor 3 yaitu PROPER Biru, juga ada beberapa perusahaan yang mendapatkan skor 4 dan 5 yaitu PROPER Hijau dan Emas. Namun masih terdapat perusahaan yang memperoleh skor 2 yaitu PROPER Merah sepanjang 3 tahun berturut-turut yaitu PT Intanwijaya Internasional Tbk. dan PT Emdeki Utama Tbk., jika dikaitkan dengan standar yang sudah dibahas sebelumnya untuk perusahaan yang memperoleh skor 2 yaitu PROPER Merah berarti telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, tetapi baru sebagian kecil mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Secara teoritis, hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dijelaskan dalam *Legitimacy Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui aktivitas lingkungan. Aktivitas lingkungan yang baik diharapkan meningkatkan reputasi perusahaan dan pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun, implementasi aktivitas lingkungan sering kali memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga dalam jangka pendek dapat menekan laba perusahaan. Hal ini dapat menjelaskan mengapa kinerja lingkungan dalam penelitian ini belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Sulistyowati (2025) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, melainkan berperan sebagai variabel yang memengaruhi hubungan antar variabel lain. Temuan serupa juga ditemukan oleh (Aldo et al., 2025) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan masih dipandang sebagai tujuan jangka panjang daripada mendorong profitabilitas secara langsung. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Cahyani & Puspitasari (2023) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri dan periode pengamatan.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data penelitian, rata-rata tingkat pengungkapan CSR hanya sebesar 34%, yang berarti masih berada di bawah 50% dari total item pengungkapan yang diukur. PT Unggul Indah Cahaya Tbk. merupakan perusahaan dengan persentase pengungkapan paling kecil yaitu sebesar 15% selama 3 tahun berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data penelitian, rata-rata tingkat pengungkapan CSR hanya

sebesar 34%, yang berarti masih berada di bawah 50% dari total item pengungkapan yang diukur. PT Unggul Indah Cahaya Tbk. merupakan perusahaan dengan persentase pengungkapan paling kecil yaitu sebesar 15% selama 3 tahun berturut-turut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian temuan Yanti et al., (2022) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Nugroho & Hersugondo (2022) serta Fajriah & Jumady (2022) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, sektor industri, metode pengukuran CSR, maupun proksi kinerja keuangan yang digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), kinerja lingkungan, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor *Basic Chemical, IT & Service Consulting, Personal Care Product, Real Estate Development & Management*, dan *Software* selama periode 2022–2024, dengan menggunakan pendekatan regresi data panel dan model estimasi *Random Effect Model* (REM), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada subsektor Basic Chemical, IT & Service Consulting, Personal Care Product, Real Estate Development & Management, dan Software selama periode 2022–2024. Rata-rata jumlah dewan direksi 5 orang, namun pada PT Chandra Asri Pacific Tbk., memiliki jumlah Dewan Direksi relatif besar, yaitu 15 orang. Namun untuk kinerja keuangan selama tiga tahun berturut-turut mencatatkan kerugian.
2. Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada subsektor Basic Chemical, IT & Service Consulting, Personal Care Product, Real Estate Development & Management, dan Software selama periode 2022–2024. Rata-rata jumlah dewan komisaris 5 orang. PT Chandra Asri Pacific Tbk., memiliki jumlah Dewan Direksi relatif besar, yaitu 15 orang. Namun untuk kinerja keuangan selama tiga tahun berturut-turut mencatatkan kerugian.
3. Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Komite Audit mampu memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun terdapat temuan yaitu pada PT Mustika Ratu Tbk. yang memiliki 2 orang komite audit. Yang mana hal tersebut tidak selaras dengan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang mensyaratkan setiap perusahaan sekurang-kurangnya memiliki 3 anggota komite audit.
4. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rata-rata skor yang diperoleh yaitu skor 3 PROPER Biru. PT

Intanwijaya Internasional Tbk. dan PT Emdeki Utama Tbk. memperoleh skor 2 PROPER Merah untuk 3 tahun berturut-turut. PROPER Merah berarti telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, tetapi baru sebagian kecil mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rata-rata tingkat pengungkapan CSR hanya sebesar 34% yang berarti masih berada di bawah 50% dari total item pengungkapan yang diukur. PT Unggul Indah Cahaya Tbk. merupakan perusahaan dengan persentase pengungkapan paling kecil yaitu sebesar 15% selama 3 tahun berturut-turut. Selain itu, terdapat 7 item indikator yang tidak diungkapkan sama sekali oleh semua perusahaan yaitu indikator LA8, HR1, HR2, HR9, HR10, HR11 dan PR6.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldo, M. R. A. P., Desyana, G., & Kurniawan, R. (2025). The strategic role of ESG: How environmental performance, CSR and GCG affect financial outcomes. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(2), 153–166. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.783>
- Audrey, A., Lukman, H., & Sriwati, S. (2024). The impact of corporate governance and board characteristics toward firm value of BUMN companies. *International Journal of Application on Economics and Business*, 2(2), 3759–3771. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i2.3759-3771>
- Budhaeri, L. K., Ariani, D. V., Rahman, I. M., Rohmah, A., & Astarina, Y. (2024). Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) Sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perseroan Terbatas. *Kultura Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6, 254–263. <https://doi.org/10.572349/kultura.v2i6.1569>
- Cahyani, R. S. A., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh environmental performance, corporate governance, dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 475–486. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14321>
- Daniri, M. A. (2014). *Lead by GCG*. Jakarta: Gagasan Bisnis Indonesia.
- Darmawati, D., Nurman, N., & Ali, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 537–550. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/11433>
- Dewi, I. G. A. R. P., Yuliana, N. M. M., & Yoga, I. G. A. P. (2025). Financial performance: The role of corporate social responsibility and good corporate governance. *GOVERNORS*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.47709/governors.v4i1.5829>
- Doli, C. A., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh corporate social responsibility, environmental performance, dan good corporate governance terhadap financial performance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4).
- Edi, E., & Felicia, F. (2022). Analisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 613–624.

- Fajriah, Y., & Jumady, E. (2022). Good corporate governance and corporate social responsibility on company value with financial performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 324–341. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.944>
- Fitriana, L., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan high profile yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1660–1671. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3581>
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Hariadi, S., Putri, D. R., & Sugiono, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (The Influence of GCG and CSR on Financial Performance). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 29. <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.1022>
- Hartati, W. (2024). *Tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan, A. N., & Aryana, K. P. (2024). Konsepsi Corporate Social Responsibility Pada Peraturan Menteri BUMN tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(1), 93–102. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.166>
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan Intgerated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ilahi, V. A., & Cheisviyanny, C. (2024). Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(1), 114–131. <https://doi.org/10.24036/jnka.v2i1.57>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1919). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
- Karunia, R. L., & Rusyfan, Z. (2021). *Good Corporate Governance (GCG) dan Komite Audit*. Bandung: Zurra Infigro Media.
- Kasmir, D. (2022). *Analisis Laporan Keuangan – Depok: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Komite Nasional Kebijakan Governansi. (2021). *Pedoman umum governansi korporat Indonesia (PUGKI) 2021*.
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 499–508.
- Kusumawati, N., Afiah, E. T., & Yuliyanti, P. (2023). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah*, 2(2), 137–143. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i2.17>

- Meriana, M. (2025). Dinamika Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 19–29. <https://doi.org/10.55606/jurima.v5i1.5021>
- Manao, M., Aini, N., Lubis, N. S., & Maisyarah, R. (2025). Literature review: Analysis of the role of the board of commissioners and the audit committee in supervising the implementation of good corporate governance. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(4), 8. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i4.693>
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
- Permana, A. R. (2025). Analisis Implementasi dan Pengungkapan Good Corporate Governance di PT Bank Syariah Indonesia TBK Tahun 2021 – 2023. *AKUNTANSI* 45, 6(1), 472–487. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i1.4459>
- Pratama, H. N., & Fitriah, E. (2024). Penerapan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan di PT XYZ Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi*, 37–42. <https://doi.org/10.29313/jra.v4i1.3809>
- Putri, S. Y. A. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 323–328. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.413>
- Rachman, H. A. (2024). CSR dan Nilai Perusahaan: Studi atas Pengukuran Kinerja CSR. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(3), 1–12. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i3.700>
- Rahmawati, T. E. D., & Sulistyowati, E. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(6). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.7436>
- Ramadhana, M. L., & Januarti, I. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>
- Rochendi, T., & Soesanto, S. (2023). Accounting accountability supports good corporate governance for public companies. *Account*, 10(2), 2035–2043. <https://doi.org/10.32722/account.v10i2.5796>
- Santoso, R. A., Harefa, T., & Fuadah, L. L. (2024). Corporate Social Responsibility: A Literature Review On Practices, Implications, And Future Directions. *International Journal of Economics, Accounting and Management*, 1(4), 209–214. <https://doi.org/10.60076/ijeam.v1i4.883>
- Setiawati, P. N., & Wijaya, A. L. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 203. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13320>

- Sihombing, D. O. (2025). Literature Review: Implementation of Good Corporate Governance Principles in Improving Company Performance. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(3), 9. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i3.659>
- Silitonga, J. E., Izzati, D., Zahrani, V. A., & Panggabean, F. Y. (2025). The Effect of Financial Statements on Investment Decisions: Case Study of 10 Public Companies. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 2(4), 14. <https://doi.org/10.47134/aaem.v2i4.742>
- Sudirjo, F., Bunyamin, I. A., & Sutrisno, S. (2024). The Influence of Sustainable Marketing Innovation, Corporate Social Responsibility, and Consumer Preferences on Purchasing Decisions in Jakarta. *West Science Social and Humanities Studies*, 2(04), 610–620. <https://doi.org/10.58812/wssh.v2i04.835>
- Sutarti, S., Silvia, L., & Pamungkas, B. (2025). Do independent commissioners, board size, and audit committees matter for ROA? Evidence from IDX basic & chemical 2019–2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(4), 1075–1082.
- Titan, M., Rudi, T. &, & Kunci, K. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi* (Vol. 3, Issue 4). <https://doi.org/10.47747/jbme.v3i4.834>
- Vionika, D., & Handayani, M. (2025a). The Effect of Green Accounting, Corporate Social Responsibility, and Good Corporate Governance on Profitability. *Research Horizon*, 5(4), 1731–1742. <https://doi.org/10.54518/rh.5.4.2025.783>
- Wang, Y., & Sonenshine, R. (2025). The nonlinear impact of environmental, social, governance on stock market performance among US manufacturing and banking firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(6). <https://doi.org/10.3390/jrfm18060293>
- Widiantari, K. S., Utami, K. M., & Suidarma, I. M. (2024). Kinerja Keuangan Dan Return Saham Memediasi Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 63–79. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5401>
- Yanti, L. D., Oktari, Y., & Ardy, A. (2022). Keterkaitan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *ECo-Buss*, 4(3), 582–593. <https://doi.org/https://doi.org/10.32877/eb.v4i3.355>